

BAB I PENDAHULUAN

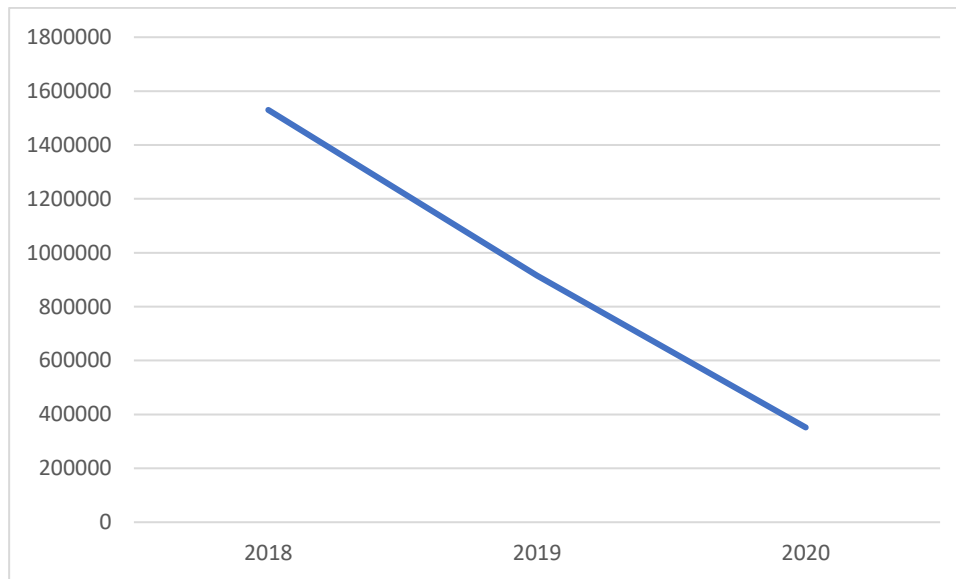
I.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang dapat mempengaruhi kemajuan ekonomi Indonesia. Pariwisata adalah jenis industri yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi, penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga identik dengan kerajinan tangan, cendera mata, penginapan dan transportasi (Sugiamretha, 2020). Namun pandemi Covid membuat semua destinasi wisata di Indonesia ditutup. Hal tersebut berdampak pada penurunan pendapatan sektor wisata dan juga menurun akibat terhambatnya proses mobilitas antarnegara.

Kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2020 diperkirakan pada angka 4,1 persen. Pada tahun 2019, kontribusi sektor pariwisata berada pada angka 4,7 persen. Indonesia mengalami penurunan pendapatan pada sektor pariwisata mencapai Rp 20,7 miliar (KEMENPAREKRAF, 2021). Indonesia memiliki banyak destinasi wisata yang berpotensi meningkatkan perekonomian Indonesia. Destinasi wisata Indonesia terdiri dari beragam objek, mulai dari wisata alam, wisata buatan, budaya dan lainnya.

Kabupaten Rembang merupakan salah satu destinasi wisata yang kurang dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun asing. Kabupaten Rembang, terletak di Pesisir Utara Pulau Jawa dan berbatasan langsung dengan provinsi Jawa Timur. Destinasi wisata Rembang terbagi menjadi tiga, yaitu wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan.

Kabupaten Rembang memberikan banyak pilihan destinasi wisata yang dapat dikunjungi, maka dari itu Kabupaten Rembang memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Gambar I.1 merupakan jumlah wisatawan yang berkunjung menurut Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah:



Gambar I.1 Jumlah Wisatawan Rembang

Sumber: (Dinas Kepemudaan, 2020)

Berdasarkan gambar I.1 dapat diketahui bahwa tahun 2020 mengalami penurunan wisatawan. Destinasi wisata alam merupakan objek wisata yang paling banyak dibanding dengan wisata lainnya. Destinasi alam Kabupaten Rembang terdiri dari 14 lokasi yang berbeda dengan peminat yang beragam membuat pendapatan setiap lokasi berbeda-beda. Tabel I.1 merupakan daftar objek wisata alam serta jumlah pengunjung dan pendapatan yang didapat pada setiap destinasi alam di Kabupaten Rembang dengan Kecamatan yang berbeda.

Tabel I.1 Pendapatan Wisata Alam Kabupaten Rembang

Nama Wisata	Kecamatan	Jumlah Pengunjung	Pendapatan/tahun
Pantai Balongan	Kragan	26340	Rp 61.685.000
Pantai Caruban	Lasem	1320	Rp 3,100,000.00
Pantai Dasun	Lasem	558	Rp 478,000.00
Pantai Karang Jahe	Rembang	133595	Rp 302,615,000.00
Pantai Nyamplung Indah	Rembang	2238	Rp 4,840,000.00
Pantai Pasir Putih Wates	Rembang	71448	Rp 165,060,000.00
Pulau Gede	Kaliori	110	Rp 705,000.00
Pulau Marungan	Kaliori	54	Rp 330,000.00
Sumber Semen Sale	Sale	2379	Rp 5,412,500.00

I.1 Pendapatan Wisata Alam Kabupaten Rembang (Lanjutan)

Nama Wisata	Kecamatan	Jumlah Pengunjung	Pendapatan/tahun
Taman Rekreasi Pantai Kartini	Bulu	14117	Rp 18,730,000.00
Wisata Alam Kajar View	Sedan	79	Rp 185.000
Wisata Alam Watu Congol	Lasem	149	Rp 490,000.00
Wisata Mangrove	Rembang	16200	Rp 19,500,000.00
Wisata Panohan	Rembang	830	Rp 3,000,000.00

Sumber: (Dinas Kepemudaan, 2020)

Pada tabel I.1, destinasi wisata alam merupakan penyumbang pendapatan terbesar menurut Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah yaitu dengan rata-rata pendapatan mencapai Rp 41,8 juta rupiah didapat dari 12 kecamatan yang berbeda.

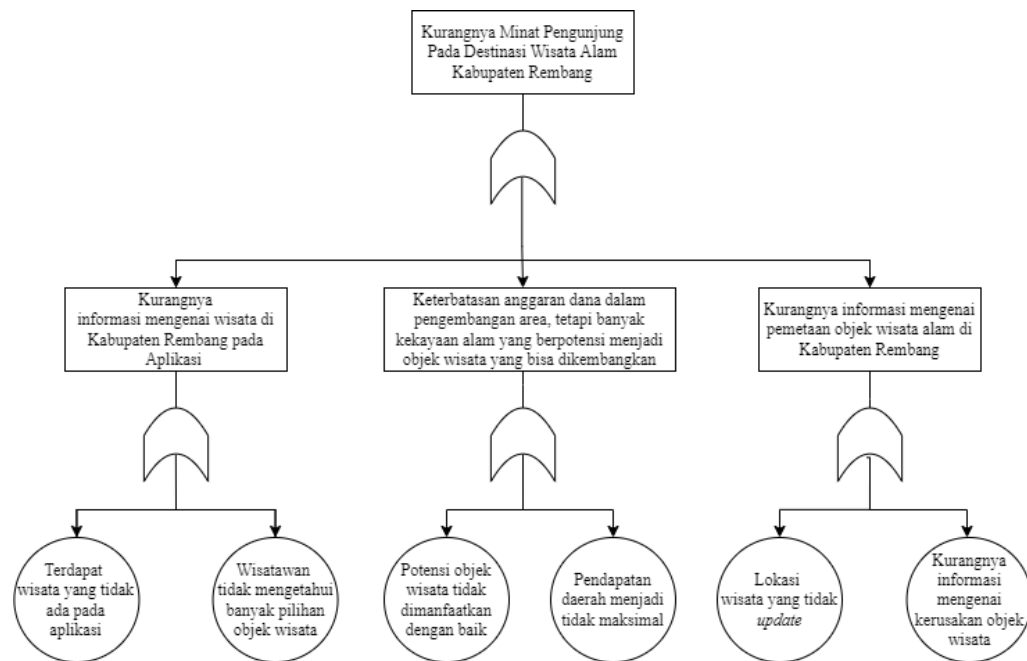
Dengan adanya sektor industri pariwisata di Kabupaten Rembang yang dapat mempengaruhi perekonomian masyarakat di daerah tersebut. Pada setiap objek wisata dan kecamatan pasti memiliki peluang usaha dan kesempatan kerja bagi masyarakat, seperti menjual souvenir, oleh-oleh khas daerah, dan menjual makanan.

Dilihat dari pendapatan yang dihasilkan oleh objek wisata di Kabupaten Rembang, perekonomian pada sektor wisata memiliki angka yang terbilang tinggi. Pengelolaan sektor wisata sangat dibutuhkan untuk keberlanjutan perekonomian warga sekitar area yang bergantung pada objek wisata. Pemanfaatan pada potensi sumber daya dan keunikan area pada masing-masing kecamatan yang ada di Kabupaten Rembang merupakan salah satu cara untuk melanjutkan sektor pariwisata yang ada.

Dengan kebijakan Pemerintah setempat yang bertujuan untuk mengembangkan kawasan pariwisata pada setiap kecamatan di Kabupaten Rembang agar menjadi salah satu destinasi wisata yang dikenal di Indonesia dengan cara mengelola kecamatan yang berpotensi yang ada di Kabupaten Rembang. Pengembangan dilakukan bersama pengelola wisata atau masyarakat sekitar dan Dinas Kebudayaan Pariwisata Kabupaten Rembang. Dinas Kebudayaan Pariwisata

Kabupaten Rembang yang melaksanakan urusan pemerintahan bidang Kebudayaan dan bidang Pariwisata yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada daerah (Pemerintah Kabupaten Rembang , 2022).

Gambar I.2 menjelaskan permasalahan utama yang ada di Kabupaten Rembang, yaitu kurangnya minat pengunjung pada destinasi wisata alam Kabupaten Rembang. Dengan akar masalah yang bisa dilihat pada Gambar I.2.



Gambar I.2 *Fault Tree*

Pada gambar I.2 menjelaskan kurangnya minat pengunjung pada destinasi wisata alam di Kabupaten Rembang. Kurangnya peminat diakibatkan karena kurangnya informasi mengenai wisata yang ada, kurangnya informasi mengenai pemetaan objek wisata alam dan banyak kekayaan alam yang berpotensi menjadi objek wisata yang bisa dikembangkan. Potensi wisata yang sudah ada masih belum dimanfaatkan dengan baik, karena banyak potensi yang belum dikembangkan, namun karena adanya keterbatasan anggaran dana dalam pengembangan objek wisata baru maka dapat dilakukan penentuan prioritas pengembangan objek wisata alam yang terbaik di antara banyak nya potensi lain yang ada di Kabupaten Rembang.

I.2. Alternatif Solusi

Pada Tugas Akhir ini terdapat alternatif solusi yang disajikan pada Tabel I.3.

Tabel I.2 Daftar alternatif solusi

No	Akar Masalah	Potensi Solusi
1	Kurangnya informasi mengenai wisata di Kabupaten Rembang pada aplikasi	Perancangan sistem informasi untuk informasi wisata Kabupaten Rembang
2	Keterbatasan anggaran dana dalam pengembangan area, tetapi banyak kekayaan alam yang berpotensi menjadi objek wisata yang bisa dikembangkan.	Penentuan prioritas pengembangan objek wisata di Kabupaten Rembang
3	Kurangnya informasi mengenai pemetaan objek wisata alam di Kabupaten Rembang	Perancangan sistem pemetaan objek wisata alam di Kabupaten Rembang

Tabel I.2 terdiri dari akar masalah dan potensi solusi. Pertama, kurangnya informasi mengenai wisata di Kabupaten Rembang pada aplikasi. Masalah tersebut dapat diatasi dengan potensi solusi perancangan sistem informasi untuk informasi wisata Kabupaten Rembang. Selanjutnya permasalahan pada banyak kekayaan alam yang berpotensi menjadi objek wisata yang bisa dikembangkan namun anggaran dana terbatas, dengan potensi solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan perancangan sistem pendukung keputusan penentuan prioritas pengembangan objek wisata di Kabupaten Rembang. Permasalahan selanjutnya, kurangnya informasi mengenai informasi pemetaan objek wisata alam di Kabupaten Rembang, dengan potensi solusinya adalah perancangan sistem pemetaan objek wisata alam di Kabupaten Rembang.

Dengan permasalahan dan keterbatasan pada pengembangan objek wisata yang ada maka dirancanglah sebuah sistem pendukung keputusan penentuan prioritas pengembangan objek wisata alam di Kabupaten Rembang yang dapat memudahkan pemerintah dalam menentukan objek mana yang akan dikembangkan. Perancangan sistem pendukung keputusan menjadi permasalahan yang terpilih untuk diperbaiki, karena dengan mengatasi masalah tersebut maka pemerintah dapat lebih mudah dalam membuat informasi mengenai wisata alam.

Pada perancangan terdapat penilaian menggunakan parameter dan indikator, hal tersebut merupakan salah satu cara untuk membuat sebuah informasi wisata alam. Setelah melakukan rekapitulasi penilaian, maka Pemerintah dapat melakukan pemetaan pada objek wisata yang telah dilakukan penilaian.

I.3. Rumusan Masalah

Pada tabel I.2 terdapat permasalahan yang akan di bahas pada Tugas Akhir ini, yaitu banyak kekayaan alam yang berpotensi menjadi objek wisata yang bisa dikembangkan, tetapi karena keterbatasan anggaran dana maka tidak semua wisata bisa dikembangkan secara bersamaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dapat digunakan untuk penelitian ini adalah:

Bagaimana rancangan sistem pendukung keputusan penentuan prioritas pengembangan objek wisata alam di Kabupaten Rembang yang dapat memudahkan pemerintah dalam menentukan objek mana yang akan dikembangkan?

I.4. Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan perumusan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tugas akhir ini bertujuan untuk merancang sistem pendukung keputusan penentuan prioritas pengembangan objek wisata alam di Kabupaten Rembang yang sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

I.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari Tugas Akhir ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Untuk Akademisi

Laporan Tugas Akhir ini dapat menjadi referensi tambahan bagi Telkom University, khususnya mengenai Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Prioritas Pengembangan Objek Wisata Alam di Kabupaten Rembang yang penulis bahas pada Tugas Akhir ini.

2. Untuk perusahaan/instansi terkait

Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan referensi dalam sistem pengambilan keputusan pengembangan objek wisata alam. Instansi terkait dapat mengetahui mengenai prioritas pengembangan objek alam baru di Kabupaten Rembang.

I.6. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai permasalahan yang ada pada Kabupaten Rembang dengan bahasan terdiri dari, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, keterbatasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi teori-teori yang digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian ini. Literatur yang diambil adalah Sistem Pendukung Keputusan, Rekayasa Kebutuhan Pengguna, pengembangan sistem, dan pemilihan teori atau model tentang konsep yang relevan dengan masalah yang dipelajari. Metode yang digunakan adalah AHP untuk perhitungan pembobotan, TOPSIS digunakan untuk perhitungan penilaian dan *Scrum* sebagai metode pengembangan sistem.

Bab III Metodologi Penyelesaian Masalah

Bab ini menjelaskan pendefinisian langkah-langkah perancangan, mekanisme pengumpulan data yang dibutuhkan dalam proses perancangan sistem pendukung keputusan pengembangan potensi wisata alam di Kabupaten Rembang, mekanisme pengujian dan evaluasi hasil rancangan penelitian secara rinci, termasuk batasan dan asumsi tugas akhir.

Bab IV Perancangan Sistem Terintegrasi

Bab ini berisi desain sistem terintegrasi untuk pemecahan masalah. Kegiatan yang dilakukan berupa pengumpulan data parameter,

indikator, data kecamatan dan kebutuhan pengguna dalam sistem yang nanti akan dilakukan pengolahan data, pengujian data, dan desain solusi. Proses perancangan yang dilakukan sesuai dengan tahap yang telah dijabarkan pada sistematika perancangan.

Bab V Validasi dan Evaluasi Hasil Rancangan

Bab ini menjelaskan proses validasi dan evaluasi hasil rancangan. Validasi serta evaluasi hasil rancangan setelah dilakukannya *user acceptance test* sesuai dengan topik dan teori yang ada pada tugas akhir ini yaitu sistem pendukung keputusan penentuan potensi objek wisata di Kabupaten Rembang.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dari pemecahan masalah dan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada Bab Pendahuluan. Saran dan rekomendasi memuat saran ataupun rekomendasi dikaitkan dengan analisis hasil rancangan dan analisis implementasi hasil rancangan yang telah dilakukan pada Bab Validasi dan Evaluasi Hasil Rancangan, sehingga didapatkan hasil perancangan yang lebih baik.